

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat di zaman sekarang ini, hal ini menuntut individu untuk memilih karier yang sesuai dengan minat, kemampuan dan sesuai dengan harapan. Sehingga semua berlomba-lomba memperoleh karier yang baik untuk kepuasan dalam hidup dan juga sebagai jalan untuk memperoleh aktualisasi diri (Hidayati, 2015). Pemilihan karier yang matang juga terjadi pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Skripsi merupakan suatu karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana. Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di perguruan tinggi. Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super (dalam Gonzales, 2008) mahasiswa yang sedang menempuh skripsi berada pada tahap pelaksanaan (*implementation*), yaitu dimulai dari usia 21 sampai dengan usia 24 tahun. Mahasiswa sebagai *agent of change* suatu bangsa yang mempunyai tugas untuk membuat preferensi karier, arah tujuan dan membuat langkah-langkah tindakan yang dibutuhkan dalam pemilihan kariernya.

Seorang mahasiswa dituntut untuk memiliki tingkat kematangan karier yang baik, karna menurut Powell dan Luzzo (1998) seseorang yang memiliki tingkat kematangan karier yang relatif tinggi akan cenderung untuk mendapatkan karier yang sukses dan memuaskan di masa depan. Itulah yang menyebabkan kematangan karier pada mahasiswa menjadi sangat penting, tetapi fakta dilapangan masih

banyak ditemui mahasiswa yang belum memiliki kematangan karier yang baik, salah satunya dapat dilihat dari hasil studi awal yang dilakukan oleh Putro (2018) menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa tingkat akhir di salah satu perguruan tinggi swasta Surabaya yang memiliki kematangan karier kurang, hal ini terlihat ketika ditanyai mengenai rencana karier masa depannya, masih kebingungan untuk menjawab pertanyaan itu.

Konsep kematangan karier (*career maturity*) berawal dari perkembangan teori perilaku karier yang dikemukakan oleh Super (Coertse & Schepers, 2004). Menurut (Super, 1977) kematangan karier adalah sebuah keberhasilan yang didapatkan individu ketika dapat menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas. Kematangan karier dimaknai sebagai kemampuan individu untuk membuat pilihan serta keputusan karier yang tepat dan realistis. Levinso, Ohler, Caswell dan Kiewra (1998) menyebutkan kematangan karier adalah kemampuan seseorang dalam membuat keputusan mengenai gambaran dan rencana karier di masa depan yang realistis. Pertimbangan tersebut disertai dengan adanya kesadaran akan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai rencana karier yang telah diputuskan. Super (dalam Gonzalez, 2008), menyebutkan kematangan karier terdiri dari lima aspek, yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, informasi, pengambilan keputusan, dan orientasi realitas. Perencanaan karier (*career planfulness*) adalah kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karier. Eksplorasi karier (*career exploration*) adalah proses yang menunjukkan individu mengadakan penyelidikan mengenai dunia kerja yang diperlukannya dari berbagai sumber yang ada. Informasi (*information*) adalah adanya sikap individu mencari

informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan, pekerjaan atau karier. Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah kemampuan individu dalam pengambilan keputusan tentang karier yang sesuai dengan kemampuannya. Orientasi realitas (*reality orientation*) adalah individu memiliki pengetahuan yang baik akan dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Rahardjo (2013) tentang kematangan karier pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi di salah satu perguruan tinggi swasta kota Purwokerto menunjukkan bahwa 52,2% (59 mahasiswa) dari total 113 mahasiswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian, memiliki kematangan karier yang rendah rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang sedang menempuh skripsi belum mampu dan belum siap untuk menentukan arah karier dengan berdasarkan kemampuannya untuk melakukan eksplorasi karier dan membuat perencanaan mengambil keputusan karena masih bergantung pada orangtua dan saudara dalam memperoleh informasi kerja dan pilihan karier. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karier mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Purwokerto masih rendah. Penelitian lainnya dilakukan oleh Yunitri (dalam Jatmika, 2015) kepada 208 mahasiswa tingkat akhir di Jakarta ditemukan 73 mahasiswa yang kuliah sambil bekerja hanya 38 orang saja yang bekerja sesuai dengan bidang pekerjaan yang diharapkan setelah lulus kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dunia industri terus berubah, jumlah lulusan mahasiswa yang semakin bertambah namun tingkat *gap* antara kebutuhan industri dengan kompetensi yang dibutuhkan membuat mahasiswa perlu melakukan

eksplorasi karier secara ekstensif. Sehingga dengan adanya kematangan karier seseorang dapat menentukan kesuksesan dalam perkembangan karier ke depannya.

Hal ini didukung dengan wawancara peneliti dengan 6 orang mahasiswa yang sedang menempuh skripsi, pada tanggal 30 Mei 2018. Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa mahasiswa masih merasa bingung untuk menentukan rencana kariernya ke depan, para mahasiswa kurang aktif mencari info-info yang berkaitan dengan minat pekerjaan ke depannya, mahasiswa kurang mengikuti kegiatan yang dapat menunjang kompetensinya di dunia kerja, mahasiswa belum fokus terhadap kariernya ke depan dan masih sering bermain dengan teman-temannya, mahasiswa kurang mengerti apa kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya untuk menunjang pekerjaannya ke depan, mahasiswa cenderung memfokuskan dirinya dalam penyelesaian skripsi dan kurang memperhatikan pekerjaannya setelah lulus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa 4 dari 6 orang mahasiswa memiliki kematangan karier yang kurang, hal ini ditandai dengan aspek perencanaan karier yang terlihat bahwa mahasiswa masih merasa bingung untuk menentukan bagaimana kariernya kedepan, mahasiswa juga terlihat belum memikirkan bagaimana rencana kariernya kedepan. Aspek eksplorasi karier terlihat bahwa mahasiswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menunjang kariernya, mahasiswa juga terlihat kurang berkonsultasi kepada orang lain mengenai rencana kariernya kedepan. Aspek informasi terlihat bahwa mahasiswa kurang mencari info mengenai dunia kerja yang akan dijalannya kedepan, mahasiswa juga terlihat kurang menambah pengetahuan yang berkaitan dengan perencanaan kariernya kedepan. Aspek

pengambilan keputusan terlihat bahwa mahasiswa belum dapat mengambil keputusan tentang kariernya kedepan karna masih berfokus pada penyelesaian skripsi, mahasiswa juga terlihat kurang mengerti apa-apa saja yang harus dipertimbangkan dalam menentukan rencana kariernya kedepan. Aspek orientasi realistis terlihat bahwa mahasiswa kurang mengerti kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya untuk menunjang pekerjaannya kelak, mahasiswa juga terlihat kurang dalam pengalaman kerja.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listyowati, dkk (2012) dengan judul Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Klaten, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karier. Kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial secara bersama sama menyumbang sebesar 31,1 % terhadap kematangan karier. Melihat dari penelitian sebelumnya, maka peneliti memilih subjek yang berbeda yaitu mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Peneliti juga lebih menspesifikasikan variabel dukungan sosial di dalam penelitian sebelumnya dengan memilih variabel dukungan orangtua.

Kematangan karier perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk mahasiswa di Universitas. Kematangan karier yang dimiliki oleh mahasiswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan (Atmaja, 2014). Seligman (dalam Aquila, 2012) memberikan pandangan mengenai pentingnya kematangan karier bagi kehidupan yakni kematangan karier dapat meningkatkan kompetensi, meningkatkan tujuan karier dan mewujudkan tujuan karier tersebut,

meningkatkan karier yang berhubungan dengan sikap mandiri, perencanaan yang matang, memiliki komitmen, motivasi dan efikasi diri. Senada dengan pernyataan diatas, Aquila (2012) juga menekankan pentingnya kematangan karier karna dapat meningkatkan kesadaran diri mengenai kemampuan, minat, nilai dan kepribadian, serta mendukung tercapainya kesuksesan dan kepuasan karier.

Menurut Rice (dalam, Saifuddin, 2018), terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kematangan karier individu, yaitu : teman sebaya, lingkungan sekolah, gender, intelegensia, minat, bakat khusus, sosial ekonomi, proses dan nilai, dan yang terakhir yaitu orangtua. Sarafino (2011) mengatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber yaitu teman, rekan kerja, dokter, komunitas yaitu suami/istri (pasangan) dan keluarga. Di dalam keluarga juga terdapat yang namanya orangtua. Dukungan orangtua juga diperlukan dalam mencapai kematangan karier. Orangtua selain memberi dukungan berupa materi, juga dapat menjadi pemberi informasi dan tempat bertukar pikiran tentang pekerjaan yang ingin ditekuni anaknya. Dukungan berupa emosi dan penghargaan juga sebaiknya diberikan pada anak agar lebih mantap memandang masa depan yang ingin diraih (Listyowati dkk, 2012). Dukungan orangtua menjadi penting karna orangtua dapat menggali minat dan potensi anak sejak sedini mungkin, dengan cara mengajak anak untuk bereksplorasi diberbagai bidang sebanyak mungkin, kemudian orangtua juga bisa menjadi pengamat anak, artinya setiap hal yang dilakukan oleh anak dan itu berlangsung lama (konsisten), maka anak akan memiliki kecenderungan potensi dan minat terhadap hal tersebut (Saifuddin, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herin dan Sawitri (2017) menyatakan bahwa dukungan orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 30% dalam mempengaruhi kematangan karier siswa. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 5 Juni 2018 pada 6 orang mahasiswa yang sedang menempuh skripsi, ditemukan bahwa dukungan orangtua yang bermasalah, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya orangtua memberi dukungan untuk merancang kariernya ke depan. kemudian juga ditemukan bahwa orangtua kurang memberi sarana pendukung untuk merancang karier yang baik. orangtua juga terlihat kurang memberi informasi-informasi yang berhubungan dengan pekerjaannya ke depan. Dan yang terakhir orangtua terlihat kurang memberikan apresiasi positif terhadap ide rancangan karier kedepan anaknya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 4 dari 6 orang mahasiswa yang sedang menempuh skripsi memiliki dukungan orangtua yang bermasalah. Hal ini ditandai dengan aspek dukungan emosional dari keluarga yang kurang, terlihat bahwa orangtua jarang memberi perhatian mengenai proses anak ketika kuliah, orangtua juga terlihat kurang reaktif mengenai permasalahan yang sedang dihadapi anak ketika kuliah. Aspek dukungan instrumental juga terlihat kurang karena orangtua jarang memberikan dukungan langsung berupa materi yang dapat mendukung aktifitas kuliah. Kemudian ada aspek informasional dari orangtua yang kurang, terlihat bahwa orangtua jarang memberi info mengenai gambaran karier kedepan yang harus dilalui oleh anaknya, orangtua juga terlihat kurang memberi informasi mengenai lowongan-lowongan kerja yang dapat menunjang kematangan kariernya kedepan. Dan yang terakhir yaitu dukungan persahabatan,

orangtua jarang memiliki waktu bersama dengan anak, orangtua juga jarang menghabiskan waktu bersama anak.

Sarafino (2011) Menjelaskan dukungan sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh orang lain, yang tindakan tersebut dapat memberikan sensasi atau persepsi kepada individu penerima, bahwa kenyamanan, kepedulian, dan bantuan adalah ada bagi dirinya. Tracy (1990) mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah tindakan atau bantuan yang dilakukan seseorang pada orang lain dengan memberikan dorongan emosional, saran, informasi, bimbingan, bantuan nyata, atau bantuan konkret. Sedangkan orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. (Nasution, dalam Sriyono, 2017). Jadi dukungan orangtua adalah tindakan atau dukungan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan bapak dan ibu, yang tindakan atau dukungannya tersebut dapat memberikan sensasi atau persepsi kepada anak bahwa dia merasa dihargai dan diperhatikan. Menurut Sarafino (2011) terdapat beberapa aspek yang terlibat didalam pemberian dukungan sosial yaitu aspek emosional atau harga diri, aspek ini meliputi penyampaian empati, perhatian, kepedulian dan dorongan kepada individu yang bersangkutan. Aspek dukungan nyata atau instrumental, aspek ini melibatkan bantuan langsung, seperti memberikan atau meminjamkan benda atau uang kepada seseorang, atau membantu pekerjaan seseorang saat berada dalam tekanan (*stress*). Aspek informasi, aspek ini meliputi dukungan berupa nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik mengenai bagaimana perilaku seseorang. Dan yang terakhir yaitu

aspek dukungan persahabatan, aspek ini mengarah kepada kesediaan orang lain untuk menghabiskan waktu atau bersama dengan individu, sehingga mampu memberikan persaaan dihargai dalam hubungan tersebut.

(Nursyamsiah, 2016) menyatakan bahwa dukungan sosial yang terpenting ialah yang diberikan oleh keluarga. Menurut Sanderson (dalam Listyowati dkk., 2012), dukungan sosial yang diterima individu, entah itu dari keluarga, teman, maupun lingkungan yang lain, menunjukkan adanya penghargaan terhadap diri individu sehingga dapat merasakan adanya rasa aman dan nyaman untuk melangkah ke jenjang berikutnya. Hal ini berarti bahwa ketika individu mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sosial, maka diharapkan mampu berkembang lebih baik dan bisa menyelesaikan tahapan perkembangan, khususnya perkembangan karier dengan baik sehingga dapat tercapainya kematangan karier yang baik. Orangtua yang mampu mengapresiasi bakat, minat dan prestasi individu, akan berdampak pada terbentuknya kepercayaan diri yang tinggi. Bentuk apresiasi orangtua pada individu akan berdampak pada terciptanya kepercayaan diri . Kepercayaan diri yang tinggi memiliki hubungan yang terhadap keberanian seseorang untuk mengambil keputusan. Sehingga bentuk dukungan positif dari orangtua dapat memberikan manfaat pada individu dalam pengembangan karier yang bermuara pada terbentuknya kematangan karier yang baik (Zulaikhah, 2014). Sebaliknya, individu yang kurang mendapat dukungan dari orangtua, akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis, kurang memiliki harapan tentang masa depan, kurang percaya atas kemampuannya merencanakan masa depan, dan pemikirannya pun menjadi kurang sistematis dan kurang terarah (Desmita, dalam

Lestari, 2014). Hal tersebut dapat menjadikan kematangan karier menjadi rendah. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara dukungan orangtua dengan kematangan karier pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dengan kematangan karier pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi industri dan organisasi, terutama mengenai topik-topik yang berkaitan dengan dukungan orangtua dan kematangan karier pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian dengan topik dukungan orangtua dan kematangan karier, atau penelitian dalam bidang psikologi industri dan organisasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pentingnya kematangan karier pada mahasiswa yang sedang

menempuh skripsi, sehingga mahasiswa yang sedang menempuh skripsi akan terdorong untuk memiliki kematangan karier yang baik agar pilihan kariernya tepat dan realistis.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orangtua mengenai pentingnya dukungan yang diberikan kepada anak yang sedang menempuh skripsi, sehingga akan timbul inisiatif dari orangtua untuk memberikan dukungan agar anak memiliki kematangan karier yang baik.